

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) Metode Penelitian ini adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian serta memberikan manfaat tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang sudah ditentukan oleh penulis. Informasi yang berkaitan dengan pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2023:16) Metode Penelitian Kuantitatif Adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan survei. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari suatu tempat secara alami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan survei dengan menggunakan media kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian serta menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:147), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Sugiyono (2023:59) yang dimaksud dengan penelitian analisis verifikatif adalah :

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau terima.”

Menurut Sugiyono (2023:56) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah :

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) objek penelitian Adalah :

“ ... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi Independensi, Skeptisisme Profesional dan Akuntabilitas Auditor Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:145) instrumen penelitian adalah :

“suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian saat dilakukan observasi dan wawancara”.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan fenomena sosial secara spesifik sebagai variabel penelitian, yang kemudian dioperasionisasikan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan instrumen berupa kuesioner berskala ordinal yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2023:146) skala likert adalah sebagai berikut:

"Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan".

3.1.3 Unit Penelitian

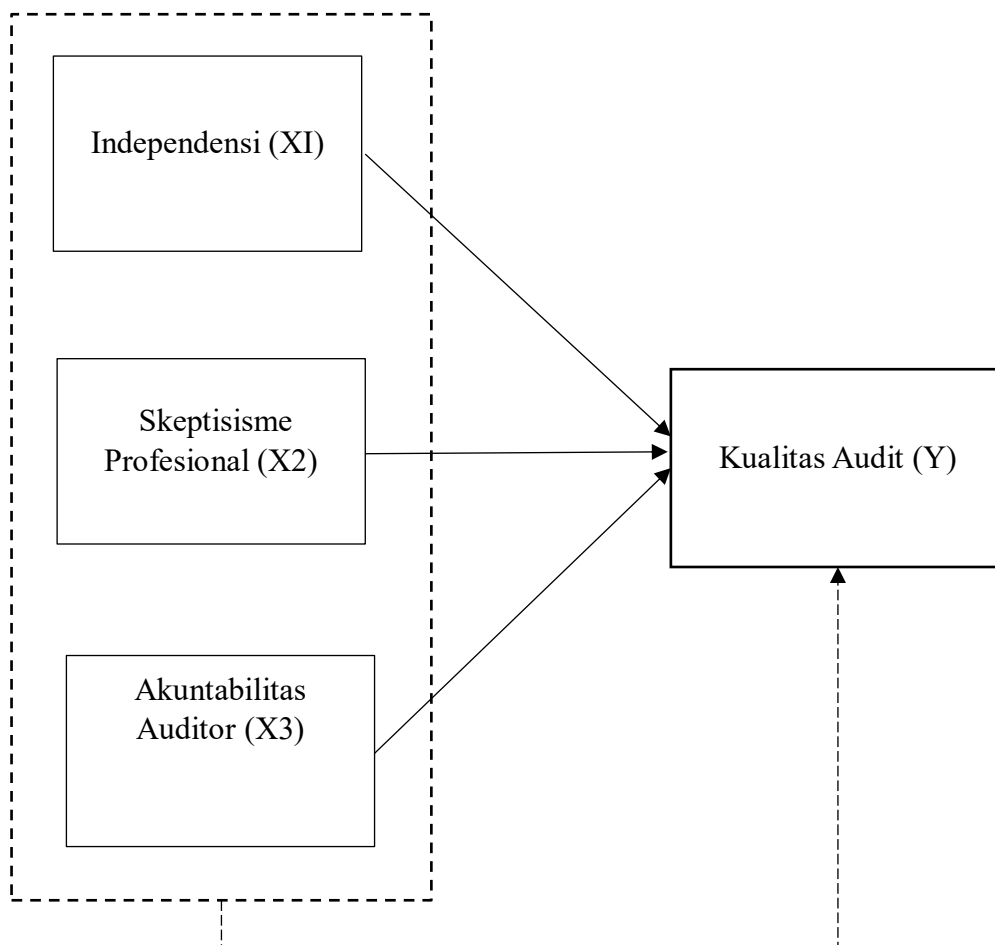
Unit penelitian dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 17 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK).

3.1.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) model penelitian yaitu :

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

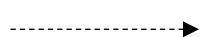


Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :



: Menunjukkan Pengaruh Parsial



: Menunjukkan Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 = Independensi Auditor

X_2 = Skeptisisme Profesional

X_3 = Akuntabilitas Auditor

F = Fungsi

Dari permasalahan di atas dapat diketahui, bahwa Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Akuntabilitas Auditor, masing-masing dan secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penulis menentukan variabel penelitian secara jelas terlebih dahulu sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

Menurut Sugiyono (2023:67) definisi variabel penelitian yaitu:

“Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan

sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.”

Dalam penelitian ini, penulis membagi variabel-variabel yang digunakan ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) Variabel Independen yang diteliti penulis yaitu Independensi (X1), Skeptisisme Profesional (X2), Akuntabilitas Auditor (X3).

3.2.2.1 Independensi (X1)

Menurut Tuanakotta (2014:64) Independensi ialah:

“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Independensi adalah sebagai berikut:

1. *Programming Independence* (Independensi Program)
 - d. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (*eliminate*), menentukan (*specify*) atau mengubah (*modify*) apapun dalam audit.
 - e. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.

- f. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu diriview diluar batas-batas kewajiban dalam proses audit.
- 2. *Investigative Independence* (Independensi Investigatif)
 - e. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.
 - f. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.
 - g. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu *evidential metter* sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian.
 - h. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.
- 3. *Reporting Independence* (Independensi Pelaporan)
 - e. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.
 - f. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal, dan memasukkannya keadaan kedalam laporan informal dalam bentuk apapun.
 - g. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi, dalam interpretasi.
 - h. Bebas dari upaya untuk memveto (*judgement*) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.

3.2.2.2 Skeptisisme Profesional (X2)

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.4 (SA Seksi 230

dalam SPAP:2011) Skeptisisme Profesional ialah:

“Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Skeptisisme Profesional adalah sebagai berikut: *Examination of Evidence* (Memeriksa dan menguji bukti)

1. Mengambil Tindakan Atas Bukti (*Acting on the evidence*)

Karakteristik yang berhubungan diantaranya yaitu:

- a. Pikiran yang Selalu Bertanya (*Question Mind*)
 - Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.
 - Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas
 - b. Suspensi pada Penilaian (*Suspension on Judgement*)
 - Seseorang butuh waktu yang lebih lama
 - Membutuhkan informasi pendukung untuk mencapai penilaian.
 - Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum lengkap.
 - c. Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
 - Berusaha untuk mencari tahu.
 - Sesuatu yang menyenangkan apabila menemukan informasi baru guna memeriksa dan menguji sebuah bukti.
3. Memahami Penyediaan Informasi (*Understanding Evidence Providers*) Karakteristik yang berhubungan ialah pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*)
- Berusaha untuk memahami perilaku orang lain
 - Berusaha untuk memahami alasan mengapa seseorang berperilaku (tujuan, motivasi, integritas penyedia informasi)

5. Mengambil Tindakan Atas Bukti (*Acting on the evidence*)

- Percaya Diri (*Self Confidence*) Percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan.
- Penentuan Sendiri (*Self Determination*) Sikap seseorang untuk menyimpulkan secara objektif yang sudah dikumpulkan guna pengambilan keputusan.

3.2.2.3 Akuntabilitas Auditor (X3)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:305–306) Akuntabilitas Auditor ialah:

“Akuntabilitas auditor merupakan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) serta mempertanggungjawabkan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas Auditor adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan dan ketidakberesan.
 - a. Mendeteksi kekeliruan dalam pengumpulan dan pengolahan data akuntansi
 - b. Mengevaluasi kesalahan estimasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan
 - c. Bersikap jujur dan menghindari konflik kepentingan dengan klien
2. Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.
 - a. Menyampaikan hasil audit sesuai hasil evaluasi yang dilakukan
 - b. Mengungkapkan informasi audit yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan
3. Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.
 - a. Melakukan prosedur audit untuk memperoleh keyakinan atas adanya pelanggaran hukum
 - b. Mempertimbangkan pengaruh pelanggaran hukum terhadap laporan keuangan
 - c. Melaporkan temuan yang berkaitan dengan pelanggaran hukum klien

3.2.3 Variabel Terkait (Dependen)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen Adalah :

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

3.2.3.1 Kualitas Audit (Y)

Menurut (Sukrisno, 2017:4) Kualitas Audit ialah:

“Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar *Auditing* dan standar pengendalian mutu, sehingga auditor mampu menemukan serta melaporkan adanya pelanggaran atau salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas akan menghasilkan

laporan audit yang objektif, andal, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

1. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya
 - b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu serta luas prosedur audit.
 - c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan yang di audit.
2. Standar Lapangan
 - a. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
 - c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.
 - d. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor yang bersangkutan.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dibutuhkan untuk menentukan jenis

dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari

operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka di dalam penelitian ini

terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. Independensi Auditor (X1)
2. Skeptisisme Profesional (X2)
3. Akuntabilitas Auditor (X3)
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel yang dibentuk, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

3.2.4.1 Independensi Auditor (X1)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independensi Auditor

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan	Aspek independensi Auditor : <i>1. Programming Independence</i> (Independensi Program Audit).	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial yang dimaksudkan untuk menghilangkan (<i>eliminate</i>), menentukan (<i>specify</i>) atau mengubah (<i>modify</i>) apapun dalam audit.	Ordinal	1
		b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.	Ordinal	2

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.	Ordinal	3
	2. <i>Investigative Independence</i> (Independensi Investigatif)	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber sumbernya.	Ordinal	4
		b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.	Ordinal	5
		c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu evidential metter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian).	Ordinal	6
		d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan atau orang yang seharusnya masuk	Ordinal	7

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sumber: Tuanakotta (2014:64)	3. <i>Reporting Independence</i> (Independensi Pelaporan)	dalam lingkup pemeriksaan.		
		a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.	Ordinal	8
		b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukkannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun.	Ordinal	9
		c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi.	Ordinal	10
		d. Bebas dari upaya untuk memveto (judgement) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.	Ordinal	11
Sumber: Tuanakotta (2014:64)		Sumber: Tuanakotta (2014:64)		

3.2.4.2 Skeptisisme Profesional (X2)

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif	Karakteristik Skeptisisme Profesional: 1. <i>Examination of Evidence</i> (Memeriksa dan menguji bukti)	a. Question Mind (Pikiran yang selalu bertanya)	Ordinal	12-13
		b. <i>Suspension of Judgement</i> (Suspensi pada Penilaian)	Ordinal	14-16
		c. <i>Search for Knowledge</i> (Pencarian Pengetahuan)	Ordinal	17-19
	2. <i>Understanding Evidence Providers</i> (Memahami Penyediaan Informasi)	a. <i>Interpersonal understanding</i> (Pemahaman interpersonal)	Ordinal	20-21
	3. <i>Acting on the evidence</i> (Mengambil Tindakan Atas Bukti)	a. <i>Self Confidence</i> (Percaya Diri)	Ordinal	22-23
		b. <i>Self Determination</i> (Penentuan Sendiri)	Ordinal	24
Sumber: Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.4 (SA Seksi 230 dalam SPAP:2011)	Sumber: Sumber: Hurt (2010:48)			

3.2.4.3 Akuntabilitas Auditor (X3)

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Akuntabilitas Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Akuntabilitas auditor merupakan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) serta mempertanggungjawabkan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.	Peran dan Tanggung Jawab Akuntabilitas Auditor: 1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (<i>fraud</i>), kekeliruan dan ketidakberesan.	a. Mendeteksi kekeliruan dalam pengumpulan dan pengolahan data akuntansi	Ordinal	25-26
		b. Mengevaluasi kesalahan estimasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan	Ordinal	27
		c. Bersikap jujur dan menghindari konflik kepentingan dengan klien	Ordinal	28
	2. Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.	a. Menyampaikan hasil audit sesuai hasil evaluasi yang dilakukan	Ordinal	29
		b. Mengungkapkan informasi audit yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan	Ordinal	30
	3. Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.	a. Melakukan prosedur audit untuk memperoleh keyakinan atas adanya pelanggaran hukum	Ordinal	31
		b. Mempertimbangkan pengaruh pelanggaran hukum terhadap laporan keuangan	Ordinal	32
		c. Melaporkan temuan yang berkaitan dengan	Ordinal	33-34

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2011:305–306)	Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2011:305–306)	pelanggaran hukum klien.		
---	---	--------------------------	--	--

3.2.4.4 Kualitas Audit (Y)

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar <i>Auditing</i> dan standar pengendalian mutu, sehingga auditor mampu menemukan serta melaporkan adanya pelanggaran atau salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang objektif, andal, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.	Standar proses Kualitas Audit: 1. Standar Pekerjaan Lapangan	a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.	Ordinal	35
		b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, serta luas pengujian yang akan dilaksanakan.	Ordinal	36
		c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut dengan laporan keuangan yang diaudit.	Ordinal	37-38

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	2. Standar Pelaporan	a. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan yang sudah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Ordinal	39
		b. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.	Ordinal	40-41
		c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informative belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.	Ordinal	42
		d. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan dalam laporan auditor.	Ordinal	43-44
Sumber: (Sukrisno, 2017:4)	Sumber: (Sukrisno, 2017:56)			

3.3 Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, (2023:126) yaitu;

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 28 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama KAP	No STTD	Jumlah Auditor
1	KAP Moh. Wildan	STTD.KAP181/PM.2/2018	11 Auditor
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	STTD.KAP-031/PM.223/2019	6 Auditor
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	STTD.KAP-00021/PM.22/2017	7 Auditor
4	KAP Roebiandini & Rekan	STTD.KAP 00056/PM.223/2017	3 Auditor
5	KAP Chris Hermawan	STTD.KAP-20/PM.22/2018	7 Auditor
6	KAP Joseph Munthe	STTD.KAP-21/PM.22/2018	2 Auditor
7	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	STTD.KAP-24/PM.22/2018	10 Auditor
8	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	STTD.KAP-42/PM.22/2018	9 Auditor
9	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	STTD.KAP-51/PM.22/2018	6 Auditor
10	KAP Lydia & Lim	STTD.KAP-164/PM.2/2018	10 Auditor

11	KAP Derdjo Djony Saputra	STTD.KAP-72/PM.22/2018	8 Auditor
12	KAP Sabar & Rekan	STTD.KAP-77/PM.22/2018	9 Auditor
13	KAP Prof Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	STTD.KAP-153/PM.22/2018	10 Auditor
14	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	STTD.KAP-114/PM.22/2018	18 Auditor
15	KAP Dra. Yati Ruhiyati	STTD.KAP-73/PM.22/2018	2 Auditor
16	KAP Drs. Sanusi & Rekan	STTD.KAP-92/PM.22/2018	8 Auditor
17	KAP Jahja Gunawan, S.e., Ak., CA., CPA	STTD.KAP-134/PM.2/2018	7 Auditor
18	KAP Nano Suyatna	STTD.KAP-179/PM.2/2018	1 Auditor
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	STTD.KAP-182/PM.2/2018	1 Auditor
20	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	STTD.KAP-06/PM.223/2020	11 Auditor
21	KAP Drs. Sukardi	STTD.KAP-38/PM.223/2020	5 Auditor
22	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	STTD.KAP-38/PM.223/2021	5 Auditor
23	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	STTD.KAP-05/PM.02/2023	10 Auditor
24	KAP Evi Sujarna	STTD.KAP-12/PM.02/2023	2 Auditor
25	KAP Sudrajat & Rekan	STTD.KAP-16/PM.021/2023	3 Auditor
26	KAP Juan Kasma	STTD.KAP-19/PM.021/2024	6 Auditor
27	KAP M Rafikaraf Sanjani	STTD.KAP-04/PM.021/2025	2 Auditor
28	KAP Jahja Gunawan	STTD.KAP-16/PM.021/2025	3 Auditor
Jumlah Auditor			182

(Sumber : ojk.go.id)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik *sampling* adalah :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131) *nonprobability sampling* adalah :

“Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2023:133) teknik *purposive sampling* adalah

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis, sehingga sampel yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) berstatus aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberi izin untuk dilakukan penelitian.
3. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun dalam bidang audit dan bersedia mengisi kuesioner, sehingga dianggap telah memahami proses audit serta penerapan standar audit.

Tabel 3. 6

Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang aktif, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memberikan izin penelitian.

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	6 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	7 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	5 Auditor
4	KAP Chris Hermawan	7 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	9 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	7 Auditor
7	KAP Sabar & Rekan	9 Auditor
8	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	10 Auditor
9	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	13 Auditor
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor
11	KAP Drs. Sukardi	6 Auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5 Auditor
13	KAP Evi Surjana	4 Auditor
14	KAP Sudrajat & Rekan	5 Auditor
15	KAP Juan Kasma	6 Auditor
16	KAP M Rafikaraf Sanjani	7 Auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
17	KAP Jahja Gunawan	6 Auditor
Total Auditor		120 Auditor

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3. 7

***Purposive Sampling* untuk Kantor Akuntan Publik**

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	28
Tidak Memenuhi Kriteria 1:	
KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi/sudah berpindah lokasi	(7)
Tidak memenuhi kriteria 2:	
KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan untuk dilakukan penelitian	(4)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	17
Jumlah Auditor di 17 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	120
Tidak memenuhi kriteria 3:	
Auditor yang berpengalaman 2 tahun tetapi tidak bersedia mengisi kuesioner	(80)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	40

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:285) Sampel Adalah :

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan ukuran sampel yang akan dipilih untuk melakukan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang

sebenarnya. Ukuran sampel dapat ditentukan secara statistik atau melalui estimasi penelitian. Berdasarkan populasi dan teknik pengambilan sampel, sampel penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

Tabel 3. 8
Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	3 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	2 Auditor
4	KAP Chris Hermawan	3 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	2 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	2 Auditor
7	KAP Sabar & Rekan	2 Auditor
8	KAP Prof Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	2 Auditor
9	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3 Auditor
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	3 Auditor
11	KAP Drs Sukardi	2 Auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2 Auditor
13	KAP Evi Surjana	2 Auditor
14	KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor
15	KAP Juan Kasma	2 Auditor
16	KAP M Rafikaraf Sanjani	2 Auditor
17	KAP Jahja Gunawan	2 Auditor
Total Auditor		40 Auditor

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Maka, sumber data di dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2023:194) data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di wilayah Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden yang berkaitan dengan Independensi, Skeptisisme Profesional dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194) Teknik pengumpulan data merupakan:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pengertian dari keduanya sebagai berikut: .

- a. Studi Lapangan (*field research*) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan. Dalam upaya untuk mendukung keperluan analisa dan penelitian, penulis memerlukan sejumlah data. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan

data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- b. Penelitian Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), surat kabar, artikel, situs web dan penelitian penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

Sugiyono (2023:219) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1 Pengujian validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Instrumen dengan tingkat validitas yang tinggi memiliki tingkat kesalahan yang rendah, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan representatif. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2023:361) pengertian validitas adalah :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Untuk menentukan nilai validitas suatu item, skor item tersebut dikorelasikan dengan total skor dari seluruh item. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dan tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2023:181) berikut kriteria yang harus dipenuhi :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i) (\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n (\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\} \{n (\Sigma Y_i^2) - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y
- ΣX = Jumlah nilai variabel x
- ΣY = Jumlah nilai variabel y
- ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2023:175) menyatakan bahwa :

“Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku alat pengumpulan informasi yang menampilkan tingkatan ketepatan, tingkatan keakuratan, kestabilan ataupun konsistensi dalam riset buat mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku perlengkapan pengumpulan informasi yang sesungguhnya dilapangan. Alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama hendak menciptakan informasi yang sama yang berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi serta akurasi

Uji stabilitas dalam penelitian ini, penulis memakai cronbach's alpha (α) dengan memakai aplikasi SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel ini dikatakan reliabel nilai cronbach's alpha (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} 1 - \left(\frac{\sum \sigma i^2}{\sigma x^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah soal atau pertanyaan

α^2 = Variasi setiap pertanyaan

σi^2 = Variasi total tes

$\sum 2$ = Jumlah seluruh variabel setiap soal atau pertanyaan

3.5.2 Transformasi data ordinal menjadi data Interval

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Agar memenuhi persyaratan analisis regresi, yang mensyaratkan minimal skala interval, data ordinal tersebut perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan Method of Successive Intervals (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati setiap pilihan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang telah disebar.
2. Menentukan jumlah frekuensi (f) responden untuk setiap pernyataan berdasarkan pilihan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada masing-masing pertanyaan.
3. Menghitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi jawaban dengan jumlah total responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada setiap kolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh dengan merujuk pada tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value = SV) untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus tertentu yang mempertimbangkan batas kepadatan dan area distribusi.
7. Menentukan skala (Scale Value = SV) untuk masing – masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengonversi skala ordinal menjadi skala interval dengan memastikan nilai skala terkecil (nilai negatif terbesar) menjadi 1, menggunakan rumus transformasi yang telah ditetapkan sebagai berikut

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{min})$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023:64) analisis deskriptif adalah :

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Akuntabilitas Auditor adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan, dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulsi menggunakan skala likert.

Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3. 9
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
Setuju/sering/positif/baik	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3
Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

3. Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dengan menggunakan metode pengolahan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik untuk mengukur variabel X dan variabel Y. Analisis dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data pada setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada dalam penelitian. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Variabel X

Variabel Y

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai x ke-i sampai ke- n

$\sum y$ = Jumlah nilai y ke-I sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian membandingkan dengan krtiretia yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil Kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisoner dikalikan dengan nilai

terendah yaitu (1) dan nilai tertinggi yaitu (5) diperoleh dari skala penilaian pada setiap pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

1. Independensi Auditor

Untuk variabel Independensi Auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

Nilai tertinggi $(5 \times 11) = 55$

Nilai terendah $(1 \times 11) = 11$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Independensi Auditor (X1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Independensi Auditor

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$46,3 \leq IA \leq 55$	Sangat Independen	Sangat Tinggi
$37,5 \leq IA < 46,22$	Independen	Tinggi
$28,7 \leq IA < 37,4$	Cukup Independen	Sedang
$19,9 \leq IA < 28,6$	Kurang Independen	Rendah
$11 \leq IA < 19,8$	Tidak Independen	Sangat Rendah

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel Independensi Auditor

a. Dimensi *Programing Independence* (independensi program audit)

Untuk dimensi *Programing Independence* (independensi program audit)

dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Skor terendah : $3 \times 1 = 3$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian *Programing Independence*

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$12,6 \leq IA \leq 15$	Sangat Independen	Sangat Tinggi
$10,2 \leq IA < 12,6$	Independen	Tinggi
$7,8 \leq IA < 10,2$	Cukup Independen	Sedang
$5,4 \leq IA < 7,8$	Kurang Independen	Rendah
$3 \leq IA < 5,4$	Tidak Independen	Sangat Rendah

- b. Dimensi *Investigative Independence* (Independensi Investigatif)

Untuk dimensi *Investigative Independence* (Independensi Investigatif)

dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor terendah : $1 \times 4 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian *Investigative Independence*

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq IA \leq 20$	Sangat Independen	Sangat Tinggi
$13,6 \leq IA < 16,8$	Independen	Tinggi
$10,4 \leq IA < 13,6$	Cukup Independen	Sedang
$7,2 \leq IA < 10,4$	Kurang Independen	Rendah
$4 \leq IA < 7,2$	Tidak Independen	Sangat Rendah

- c. Dimensi *Reporting Independence* (Independensi Pelaporan)

Untuk dimensi *Reporting Independence* (Independensi Pelaporan) dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor terendah : $1 \times 4 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 13
Kriteria Penilaian *Reporting Independence*

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq IA \leq 20$	Sangat Independen	Sangat Tinggi
$13,6 \leq IA < 16,8$	Independen	Tinggi
$10,4 \leq IA < 13,6$	Cukup Independen	Sedang
$7,2 \leq IA < 10,4$	Kurang Independen	Rendah
$4 \leq IA < 7,2$	Tidak Independen	Sangat Rendah

2. Skeptisisme Profesional

Untuk variabel Skeptisisme Profesional terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

Nilai tertinggi (5×13) = 65

Nilai terendah (1×13) = 13

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Skeptisisme Profesional (X2) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 14**Kriteria Penilaian Skeptisisme profesional**

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$54,6 \leq SP \leq 65$	Sangat Skeptis	Sangat Baik
$44,2 \leq SP < 54,6$	Skeptis	Baik
$33,8 \leq SP < 44,2$	Cukup Skeptis	Cukup Baik
$23,4 \leq SP < 33,8$	Kurang Skeptis	Kurang Baik
$13 \leq SP < 23,4$	Tidak Skeptis	Tidak Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel Skeptisisme Profesional Auditor

- a. Dimensi *Examination of Evidence* (memeriksa dan menguji bukti)

Untuk dimensi *Examination of Evidence* (memeriksa dan menguji bukti)

dengan 8 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 8 = 40$

Skor terendah : $1 \times 8 = 8$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(40-8)}{5} = 6,4$$

Tabel 3. 15**Kriteria Penilaian *Examination of Evidence* (memeriksa dan menguji bukti)**

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$33,6 \leq SP \leq 40$	Sangat Teruji	Sangat Tinggi
$27,2 \leq SP < 33,6$	Teruji	Tinggi
$20,8 \leq SP < 27,2$	Cukup Teruji	Sedang
$14,4 \leq SP < 20,8$	Kurang Teruji	Rendah
$8 \leq SP < 14,4$	Tidak Teruji	Sangat Rendah

- b. Dimensi *Understanding Evidence Providers* (memahami penyediaan informasi)

Untuk dimensi *Understanding Evidence Providers* (memahami penyediaan informasi) dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 2 = 10$

Skor terendah : $1 \times 2 = 2$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Tabel 3. 16
Kriteria Penilaian *Understanding Evidence Providers* (memahami penyediaan informasi)

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$8,4 \leq SP \leq 10$	Sangat Memahami	Sangat Tinggi
$6,8 \leq SP < 8,4$	Memahami	Tinggi
$5,2 \leq SP < 6,8$	Cukup Memahami	Sedang
$3,6 \leq SP < 5,2$	Kurang Memahami	Rendah
$2 \leq SP < 3,6$	Tidak Memahami	Sangat Rendah

- c. Dimensi *Acting on the Evidence* (mengambil tindakan atas bukti)
Untuk dimensi *Acting on the Evidence* (mengambil tindakan atas bukti)

dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor terendah : $1 \times 4 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 17
Kriteria penilaian *Acting on the Evidence* (mengambil tindakan atas bukti)

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq SP \leq 20$	Sangat Menindaklanjuti	Sangat Tinggi
$13,6 \leq SP < 16,8$	Menindaklanjuti	Tinggi
$10,4 \leq SP < 13,6$	Cukup Menindaklanjuti	Sedang
$7,2 \leq SP < 10,4$	Kurang Menindaklanjuti	Rendah
$4 \leq SP < 7,2$	Tidak Menindaklanjuti	Sangat Rendah

3. Akuntabilitas Auditor

Untuk variabel Akuntabilitas Auditor terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3)

berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

Nilai tertinggi (5×10) = 50

Nilai terendah (1×10) = 10

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Akuntabilitas Auditor (X3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 18
Kriteria Penilaian Akuntabilitas Auditor

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$42 \leq AA < 50$	Sangat Akuntabel	Sangat Tinggi
$34 \leq AA < 42$	Akuntabel	Tinggi
$26 \leq AA < 34$	Cukup Akuntabel	Sedang
$18 \leq AA < 26$	Kurang Akuntabel	Rendah
$10 \leq AA < 18$	Tidak Akuntabel	Sangat Rendah

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel Akuntabilitas Auditor:

- Dimensi Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*Fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan.

Untuk dimensi Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*Fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor terendah : $1 \times 4 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 19
Kriteria Penilaian Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan
(*Fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan.

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq AA \leq 20$	Sangat Bertanggung Jawab	Sangat Tinggi
$13,6 \leq AA < 16,8$	Bertanggung Jawab	Tinggi
$10,4 \leq AA < 13,6$	Cukup Bertanggung Jawab	Sedang
$7,2 \leq AA < 10,4$	Kurang Bertanggung Jawab	Rendah
$4 \leq AA < 7,2$	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Rendah

- b. Dimensi Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.

Untuk dimensi Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Tabel 3. 20
Kriteria penilaian Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang
berguna tentang sifat dan hasil proses audit.

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$8,4 \leq AA \leq 10$	Sangat Bertanggung Jawab	Sangat Tinggi
$6,8 \leq AA < 8,4$	Bertanggung Jawab	Tinggi
$5,2 \leq AA < 6,8$	Cukup Bertanggung Jawab	Sedang
$3,6 \leq AA < 5,2$	Kurang Bertanggung Jawab	Rendah
$2 \leq AA < 3,6$	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Rendah

- c. Dimensi Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Untuk dimensi Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor terendah : $1 \times 4 = 4$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 21

Kriteria penilaian Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq AA \leq 20$	Sangat Bertanggung Jawab	Sangat Tinggi
$13,6 \leq AA < 16,8$	Bertanggung Jawab	Tinggi
$10,4 \leq AA < 13,6$	Cukup Bertanggung Jawab	Sedang
$7,2 \leq AA < 10,4$	Kurang Bertanggung Jawab	Rendah
$4 \leq AA < 7,2$	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Rendah

4. Kualitas Audit

Untuk variabel Kualitas Audit terdiri dari 10 pertanyaan.

Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi (5×10) = 50

Nilai terendah (1×10) = 10

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 22**Kriteria Penilaian Kualitas Audit**

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$42 \leq KA < 50$	Sangat Berkualitas	Sangat Tinggi
$34 \leq KA < 42$	Berkualitas	Tinggi
$26 \leq KA < 34$	Cukup Berkualitas	Sedang
$18 \leq KA < 26$	Kurang Berkualitas	Rendah
$10 \leq KA < 18$	Tidak Berkualitas	Sangat Rendah

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel Kualitas Audit:

- a. Dimensi Standar pekerjaan lapangan

Untuk dimensi Standar pekerjaan lapangan dengan 6 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 6 = 30$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(30-6)}{5} = 4,8$$

Tabel 3. 23**Kriteria Penilaian Standar pekerjaan lapangan**

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$25,2 \leq KA \leq 30$	Sangat Memenuhi Standar	Sangat Tinggi
$20,4 \leq KA < 25,2$	Memenuhi Standar	Tinggi
$15,6 \leq KA < 20,4$	Cukup Memenuhi Standar	Sedang
$10,8 \leq KA < 15,6$	Kurang Memenuhi Standar	Rendah
$6 \leq KA < 10,8$	Tidak Memenuhi Standar	Sangat Rendah

- b. Dimensi standar pelaporan

Untuk dimensi Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3. 24
Kriteria Penilaian Standar Pelaporan

Nilai Interval	Kriteria	Kesimpulan
$16,8 \leq KA \leq 20$	Sangat Memenuhi Standar	Sangat Tinggi
$13,6 \leq KA < 16,8$	Memenuhi Standar	Tinggi
$10,4 \leq KA < 13,6$	Cukup Memenuhi Standar	Sedang
$7,2 \leq KA < 10,4$	Kurang Memenuhi Standar	Rendah
$4 \leq KA < 7,2$	Tidak Memenuhi Standar	Sangat Rendah

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2023:17) menjelaskan bahwa:

“Suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis itu diterima atau ditolak.”.

Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel Independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2017:100) analisis regresi linier adalah sebagai berikut: “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel Independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkan)”.

Menurut Sugiyono (2023:263) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah garis

x_1 = Variabel bebas (Independensi Auditor)

x_2 = Variabel bebas (Skeptisisme Profesional)

x_3 = Variabel bebas (Akuntabilitas Auditor)

ϵ = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari analisis koefisien korelasi adalah untuk mengetahui hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur hubungan antar variabel digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2023:246) mengatakan bahwa rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat kebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut (Sugiyono (2023:248):

Tabel 3. 25
Interpretasi Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.5.4.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Akuntabilitas Auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Menurut Ghozali (2018:162) menjelaskan bahwa:

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen”

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

B = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen yaitu Independensi, Skeptisisme Profesional dan Akuntabilitas auditor terhadap variable dependen yaitu Kualitas Audit.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah

2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen terikat. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono, (2023:99) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Akuntabilitas Auditor dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.5.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik *t-test*)

Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan Keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga

thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada ada ttabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_0 ditolak.

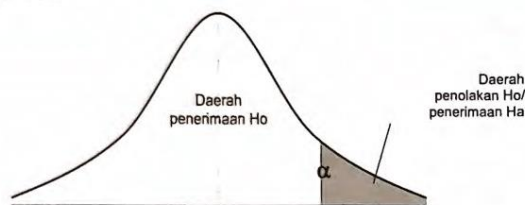
Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji pihak kiri, menurut Sugiyono, (2023:226) uji pihak kanan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) $H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a1}: (\beta_1 > 0)$: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- 2) $H_{02}: (\beta_2 \leq 0)$: Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_{a2}: (\beta_2 > 0)$: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3) $H_{03}: (\beta_3 \leq 0)$: Akuntabilitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_{a3}: (\beta_3 > 0)$: Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3.5.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) rumusan pengujian yaitu sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

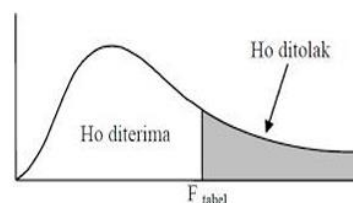
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korlasi berganda

Kk = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan Keputusan yaitu:



Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah :

1. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$
2. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikkannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

Adapun pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yaitu:

1. $H_{04}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$: Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Akuntabilitas Auditor tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a4}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$: Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Audit.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199) pengertian kuesioner yaitu :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang di tentukan oleh penulis.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang terbagi ke dalam empat variabel, yaitu Independensi Auditor, skeptisisme profesional, Akuntabilitas Auditor, dan Kualitas Audit. Adapun jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 44 butir, yang terdiri dari 11 pernyataan untuk variabel independensi (X1), 13 pernyataan untuk variabel skeptisisme professional (X2), 10 pernyataan untuk variabel Akuntabilitas Auditor (X3), dan 10 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y).